

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan bakau merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting di wilayah pesisir. Hutan bakau juga memiliki manfaat sebagai tempat hidup biota laut maupun biota perairan salah satunya keong bakau. Ekosistem hutan bakau (*mangrove*) memiliki peran yang sangat penting dalam siklus ekologi yaitu sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan (Husein dkk, 2017). Keong bakau (*Telescopium telescopium*) merupakan spesies asli hutan bakau yang mudah ditemukan di bagian tengah hutan bakau. Keong bakau merupakan salah satu jenis gastropoda yang banyak hidup di air payau atau air tawar. Selain itu, keong bakau juga banyak ditemukan di sungai- sungai yang dekat dengan daerah pertambakan (Hamsiah dkk, 2002). Keong bakau jenis ini dikenal memiliki cangkang yang keras yang berbentuk terompet. Sebagian masyarakat di Maluku Utara lebih mengenal keong bakau dengan sebutan “Bia Popaco” dan masyarakat menggunakan keong bakau sebagai bahan pangan dan cangkangnya banyak digunakan sebagai hiasan.

Makhluk hidup dapat menghasilkan bahan organik sekunder (metabolit sekunder) atau bahan alami melalui reaksi sekunder dari bahan organik primer (karbohidrat, lemak, protein). Bahan organik sekunder (metabolit sekunder) ini umumnya merupakan hasil akhir dari suatu proses metabolisme. Bahan organik sekunder ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu : fenolik, alkaloid dan terpenoid, tetapi pigmen dan porfirin juga termasuk di dalamnya (Ergina, dkk. 2014). Senyawa metabolit sekunder merupakan sumber bahan kimia alami

yang dapat ditemukan di alam dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan obat-obatan dan untuk menunjang berbagai kepentingan industri. Keong bakau (*Telescopium telescopium*) adalah salah satu jenis gastropoda yang memiliki nilai ekonomis penting sebagai sumber bahan pangan, dandiduga memiliki senyawa-senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, steroid, flavonoid, yang dapat digunakan dalam dunia kesehatan (Putri dkk, 2017).

Informasi tentang kandungan senyawa metabolit sekunder pada *Telescopium telescopium* masih sangat kurang dan hanya terbatas pada kajian tentang biologis dan lingkungannya, Sehingga perlu dilakukannya sebuah penelitian secara ilmiah untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalam daging keong bakau (*Telescopium telescopium*) yaitu dengan menggunakan skrining senyawa metabolit sekunder dan kromatografi lapis tipis (KLT). Metode kromatografi lapis tipis (KLT) untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder atau senyawa bioaktif juga pernah dilakukan oleh Nirwana, A.P., dkk. (2015) dengan judul penentuan senyawa bioaktif ekstrak daging siput bakau (*terebralia sulcata*) dengan kromatografi lapis tipis (KLT) menunjukkan bahwa golongan senyawa-senyawa bioaktif yang terdapat dalam siput bakau yaitu jenis flavonoid, saponin, dan alkaloid (Nirwana, A.P., dkk. 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Skrining Senyawa Metabolit Sekunder Dari Ekstrak Daging Keong Bakau (*Telescopium Telescopium*) Asal Pulau Bacan**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya informasi mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder dalam daging keong bakau (*Telescopium telescopium*)
2. Penggunaan beberapa pelarut yang tepat dalam menentukan senyawa metabolit sekunder untuk ekstrak daging keong bakau
3. Kurangnya pengujian kandungan senyawa metabolit sekunder pada daging keong bakau dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder ekstrak apa yang terdapat di dalam daging keong bakau pada senyawa flavonoid, alkaloid, dan saponin dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder pada ekstrak daging keong bakau dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT)?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder pada ekstrak daging keong

bakau (*Telescopium telescopium*) dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Menambah informasi ilmiah tentang manfaat senyawa metabolit sekunder dalam daging keong bakau yang sering di konsumsi oleh masyarakat umum.
2. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan penelitian sains

